PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN DI PUSKESMAS EMPAGAE

Syahrhani*

*STIKES Muhammadiyah Sidrap

(syahrhani76@gmail.com)

Abstrak

Jaminan Kesehatan Nasional ini merupakan suatu alat yang dapat membantu masyarakat agar tetap dapat melakukan pemeliharaan kesehatan tanpa harus terbebani dengan masalah ekonomi dan keuangan. Peserta jaminan kesehatan ini mulai dari anak – anak sampai orang tua yang telah terdaftar sebagai anggota, baik rawat jalan maupun rawat inap, salah satunya adalah ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Di Puskesmas Empagae . Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan metode deskriptif menggunakan kuisioner dengan Teknik pengambilan sampel secara *Accidental sampling* dengan jumlah sampel 46 orang. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Empagae. Teknik analisa data yaitu Analisis Univariat dengan Distribusi Karakteristik Responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Ibu hamil tentang Kategori Pelayanan Administrasi baik (97,83%), Pelayanan Medis baik (65,22%), Pelayanan Laboratorium baik (89,13%), dan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan cukup (78,26%).

Kata Kunci: Persepsi, Administrasi, Medis, Laboratorium, Jaminan Kesehatan

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Sistem jaminan sosial nasional ini diselenggarakan melalui mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 2004 tentang System Jaminan Sosial Nasional. Tujuannya adalah agar semua penduduk Indonesia terlindung dalam system asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak (Kemenkes RI, 2014).

Jaminan Kesehatan Nasional ini merupakan suatu alat yang dapat membantu masyarakat agar tetap dapat melakukan pemeliharaan kesehatan tanpa

harus terbebani dengan masalah ekonomi dan keuangan. Peserta jaminan kesehatan ini mulai dari anak – anak sampai orang yang telah terdaftar sebagai anggota, baik Rawat jalan maupun rawat inap. Salah satunya ibu hamil (Bustami, 2011).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) salah satu fungsi terpenting dari perawatan antenatal adalah untuk memberikan saran dan informasi pada seorang wanita mengenai tempat kelahiran yang sesuai dengan kondisi dan status kesehatannya . Perawatan antenatal juga merupakan suatu kesempatan untuk menginformasikan kepada para wanita mengenai tanda-tanda bahaya dan gejala yang memerlukan bantuan segera dari petugas kesehatan (Panduan ibu hamil, 2015).

Pada umumnya kehamilan yang berkembang dengan normal dan berhasil melahirkan bayi sehat dengan cukup bulan melalui jalan lahir. Namun, kadang kehamilan tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan .sulit sekali diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah . Oleh karena itu, pelayanan ibu hamil / asuhan ibu hamil merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Yuni Kusmiati,2013).

Di Indonesia pada tahun 2012 cakupan pelayanan ibu hamil mencapai (96,84%), tahun 2013 menurun jadi (95,25%), dan pada tahun 2014 yaitu (94,99%). (Kemenkes RI 2014).

Cakupan pelayanan ibu hamil di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011 (94,54%), pada tahun 2012 (96,82%) ,dan pada tahun 2013 yaitu (98,75%). (Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2013).

Berdasarkan data Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu pada tahun 2012 sebanyak 5796 orang , pada tahun 2013 meningkat sebanyak 5824 orang, dan pada tahun 2014 sebanyak 5741 orang,dan pada tahun 2015 sebanyak 5720 orang (Data sekunder Dinas Kesehatan Sidenreng Rappang, 2016).

Data jumlah ibu hamil di Puskesmas Empagae pada tahun 2013 yaitu sebanyak 371 orang, tahun 2014 yaitu sebanyak 381 orang, pada tahun 2015 yaitu sebanyak

JURNAL ILMIAH KESEHATAN IQRA 365 orang dan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 229 orang dengan jumlah kunjungan (83,87%) jadi data peserta BPJS sebanyak 109 anggota dan peserta JAMKESDA sebanyak 120 orang dari total penduduk 17.730 jiwa dikecamatan Watang Sidenreng (Data sekunder Puskesmas Empagae, 2016).

Puskesmas Empagae yang bekerjasama dengan pemerintah juga mengalami kendala dalam proses pelaksanaan program Jaminan Kesehatan seperti BPJS Kesehatan .Tidak semua pasien memiliki kartu BPJS Kesehatan.

Dari hasil studi pendahulu 5 dari 9 ibu hamil yang datang berkunjung di Puskesmas Empagae tidak menggunakan kartu BPJS Kesehatan ,persepsi ibu hamil bahwa dengan menggunakan Jaminan Kesehatan Nasiona, lama menungguserta masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas beranggapan bahwa proses pengurusan kartu ini adalah hal merepotkan. Sehingga mereka enggan untuk memanfaatkannya secara bijak. Padahal ini justru membantu meringankan beban biaya yang harus ditanggung.

Dari data diatas menunjukkan bahwa perlunya mengalami berbagai perkembangan terkait Jaminan Sosial yang selalu diperbaiki sistem dan mekanismenya untuk menuju pada penyempurnaan serta menambah wawasan masyarakat mengenai Jaminan Kesehatan. Sesuai tujuan program, masyarakat

menengah ke bawah juga dapat memanfaatkannya secara bijak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Di Puskesmas Empagae

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tehnik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 46 responden.

Analisa dan Penyajian Data

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti. Data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentasi disertai penjelasan.

HASIL

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur responden

Umur	Jumlah (n)	%
< 20 tahun	18	39.13
20 - 35 tahun	14	30.43
>35 tahun	14	30.43
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 18 orang (39.13 %) yang berumur < 20 tahun,14 orang (30.43%) yang berumur 20 – 35 tahun,dan 14 orang (30.43%) yang berumur > 35 tahun.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah (n)	%
SD	14	30.43
SMP	15	32.61
SMA	16	34.78
Perguruan Tinggi	1	2.17
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 14 orang (30.43 %) yang tamat SD,15 orang (32.61%) yang tamat SMP, 16 orang (34.78%) yang tamat SMA, dan 1 orang (2.17%) yang tamat.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah (n)	%
IRT	41	89.13
Pedagang	4	8.70
Pegawai	1	2.17
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 41 orang (89.13 %) yang mengurus rumah tangga (IRT) , 4 orang (8.70%) yang

Kurang	0	0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 30 orang (65.22 %) yang mempersepsikan pelayanan medis baik, 16 orang (34.78%) yang mempersepsikan pelayanan medis cukup, dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pelayanan medis kurang.

bekerja sebagai pedagang, 1 orang (2.17%) yang bekerja sebagai pegawai.

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan gestasi

Pekerjaan	Jumlah (n)	%
Trimester 1	7	15.22
Trimester 2	25	54.35
Trimester 3	14	30.43
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 7 orang (15.22 %) yang umur kehamilannya 0 – 12 minggu , 25 orang (54.35%) yang umur kehamilannya 13 – 28 minggu, 14 orang (30.43%) yang umur kehamilannya 29 – 40 minggu.

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan pelayanan laboratorium

Pelayanan Laboratorium	Jumlah (n)	%
Baik	41	89.13
Cukup	5	10.87
Kurang	0	0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 42 orang (89.13 %) yang mempersepsikan pelayanan laboratorium baik , 5 orang (10.87%) yang mempersepsikan pelayanan laboratorium cukup, dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pelayanan laboratorium kurang.

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan pelayanan administrasi

Pelayanan Administrasi	Jumlah (n)	%
Baik	45	97.83
Cukup	1	2.17
Kurang	0	0
Total	46	100

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 45 orang (97.83 %) yang mempersepsikan pelayanan administrasi baik, 1 orang (2.17%) yang mempersepsikan pelayanan administrasi cukup, dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pelayanan administrasi kurang.

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan jaminan kesehatan

Pemanfaatan Jaminan Kesehatan	Jumlah (n)	%
Baik	10	22.26
Cukup	36	77.74
Kurang	0	0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 10 orang (22.26 %) yang mempersepsikan pemanfaatan jaminan kesehatan baik , 36 orang (77.74 %) yang mempersepsikan pemanfaatan jaminan kesehatan cukup,

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan pelayanan medis

Pelayanan Medis	Jumlah (n)	%
Baik	30	65.22
Cukup	16	34.78

dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pemanfaatan jaminan kesehatan kurang.

PEMBAHASAN

1. Pelayanan Administrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 45 orang (97.83 %) yang mempersepsikan pelayanan administrasi baik , 1 orang (2.17%) yang mempersepsikan pelayanan administrasi cukup, dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pelayanan administrasi kurang.

Pasien mempunyai kaitan yang sangat erat dengan Pelayanan Administrasi, dikarenakan tingkat kepuasan pasien adalah suatu pengaruh positif yang diberikan kepada tempat pelayanan kesehatan tersebut. Semakin baik persepsi pasien terhadap pelayanan administrasi maka kepuasan pasien juga semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Dengan berlangsungnya pelayanan administrasi mengikuti proses yang ada maka dapat dipastikan derajat kesehatan makin meningkat karena Pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. (Azwar Azrul,2011)

Dari hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi ibu Pelayanan Administrasi kategori baik dengan jumlah 45 responden (97,83%) . Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wely Hadi Gunawan dengan judul “ Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Medis dan Pelayanan Administrasi

JURNAL ILMIAH KESEHATAN IQRA Terhadap Loyalitas Pasien” menunjukkan bahwa 38,63% responden yang menyatakan pelayanan administrasi baik, 36,22% yang menyatakan pelayanan administrasi cukup dan 25,15% yang menyatakan pelayanan administrasi kurang.

2. Pelayanan Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 30 orang (65.22 %) yang mempersepsikan pelayanan medis baik, 16 orang (34.78%) yang mempersepsikan pelayanan medis cukup, dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pelayanan medis kurang.

Pelayanan medis dilakukan oleh orang – orang yang telah memiliki tanggung jawab sebagai tenaga kesehatan.Pelayanan medis mencakup penyuluhan kesehatan, konsultasi, pemeriksaan penunjang, diagnostik, tindakan medis dan perawatan, rehabilitasi medis, pelayanan kedokteran forensic serta pelayanan jenazah. Setiap tenaga kesehatan berhak memberikan pelayanan paripurna atau maksimal terhadap klien/pasien yang membutuhkan pelayanan.(Azwar Azrul, 2011)

Dari hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi ibu tentang Pemanfaatan Jaminan Kesehatan kategori baik dengan jumlah 30 responden (65,22%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wely Hadi Gunawan dengan judul “ Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Medis dan Pelayanan Administrasi Terhadap Loyalitas Pasien”

menunjukkan bahwa 45,12% responden menyatakan pelayanan medis Rumah Sakit baik, 35,44% responden yang menyatakan pelayanan medis cukup dan 19,44% yang menyatakan pelayanan medis kurang.

3. Pelayanan Laboratorium

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 42 orang (89,13 %) yang mempersepsikan pelayanan laboratorium baik, 5 orang (10,87%) yang mempersepsikan pelayanan laboratorium cukup, dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pelayanan laboratorium kurang.

Pengelola laboratorium kesehatan Puskesmas didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2012. Menurut PMK ini yang dimaksud dengan Laboratorium Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas yang melaksanakan Pengukuran, Penetapan dan Pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan atau factor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat. Laboratorium di Puskesmas tentunya dilaksanakan oleh tenaga profesional yang melaksanakan pemeriksaan spesimen laboratorium yang juga harus dapat bekerja secara paripurna dan memenuhi kepuasan pasien mengingat semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang

JURNAL ILMIAH KESEHATAN IQRA berkualitas seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa Persepsi ibu tentang Pelayanan Laboratorium kategori baik dengan jumlah 42 responden (89,13%) . Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh I Nyoman Satria Arimbawa dengan judul “Hubungan Persepsi Mutu Pelayanan Laboratorium Patologi Klinik Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2015” menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan laboratorium yaitu sebanyak 88,46 % yang merasa puas dan sebanyak 11,56% yang merasa kurang puas.

4. Pemanfaatan Jaminan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 jumlah responden sebanyak 10 orang (21.74 %) yang mempersepsikan pemanfaatan jaminan kesehatan baik, 36 orang (78.26 %) yang mempersepsikan pemanfaatan jaminan kesehatan cukup, dan tidak ada (0%) yang mempersepsikan pemanfaatan jaminan kesehatan kurang.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan proses pendayafungsian layanan kesehatan oleh masyarakat. Menurut Levey dan Lomba (1973), yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, mengobati penyakit serta memulihkan

kesehatan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat. (buku pegangan JKN 2015).

Pendayafungsian Kartu Jaminan Kesehatan belum sepenuhnya berhasil karena adanya keterbatasan atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan kartu jaminan tersebut. Bahkan ada yang masih enggan untuk menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan dikarenakan mereka beranggapan bahwa menggunakan kartu jaminan kesehatan sangatlah merepotkan padahal dengan adanya kartu jaminan sosial ini akan meringankan beban biaya yang harus ditanggung.

Dari data diatas menunjukkan bahwa perlunya mengalami berbagai perkembangan terkait Jaminan Sosial yang selalu diperbaiki sistem dan mekanismenya untuk menuju pada penyempurnaan serta menambah wawasan masyarakat mengenai Jaminan Kesehatan. Sesuai tujuan program, masyarakat menengah ke bawah juga dapat memanfaatkannya secara bijak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi ibu tentang Pemanfaatan Jaminan Kesehatan kategori cukup dengan jumlah 36 responden (78,26). Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dinna Riza Sary Lubis dengan judul penelitian “Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) Dalam Melakukan

JURNAL ILMIAH KESEHATAN IQRA
Persalinan Di Puskesmas Namorame Kabupaten Deli Serdang” mendapatkan hasil dari 87 responden mayoritas yang menyatakan Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan kategori cukup (60,91%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Persepsi Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Di Puskesmas Empagae menunjukkan bahwa dari 46 responden mayoritas mempersepsikan pemanfaatan jaminan kesehatan kategori cukup 36 orang (78.26%).

Diharapkan pada peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A Aziz Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*: Salemba Medika, Surabaya.
- Ambar Dwi E, 2011. *Ilmu Kebidanan Fisiologi*: Yayasan Esentia Medica, Yogyakarta.
- Armiati Nur, 2013. *Kebidanan komunitas*. Akbid. Makasar.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*: Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrinah, Dkk, 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*: Graha Ilmu, 2010.

- Bobak , 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* : EGC, Jakarta.
- Depkes RI, 2012 *Asuhan Sayang Ibu*.Depkes.
- Enkin et all, 2012. *Asuhan Sayang Ibu Dalam Persalinan*: Fitra Maya, Jakarta
- JNPKR-KR, 2012. *Buku Acuan Nasional Asuhan Persalinan Normal*: Jakarta
- Klein Susan, 2012. *Buku Bidan Asuhan Pada Kehamilan. Kelahiran & Kesehatan Wanita* :EGC, Jakarta
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah daya, 2014. *Jumlah Persalinan*, Makassar
- Saifuddin, AB, 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal YBP*, Jakarta.
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, dan S2*: Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sulistyawati, A, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*: Salemba Medika, Jakarta.
- Suprajitno,2008. *Askep Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*EGC, Jakarta
- Stoppard, M, 2006. *Buku Pintar Kehamilan*: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.